

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN READING,
QUESTIONING, AND ANSWERING (RQA) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA
(Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP
Al. Wathan Ambon)**

Amjad Salong
Universitas Pattimura
Thejais73@mail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Reading, Questioning, and Answering terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Alwathan Ambon Ambon.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan teknik non-random sampling yaitu secara tidak acak, kelas VIII1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII3 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan kuesioner. Setelah data dikumpulkan pengolahannya dilakukan dengan analisis statistik, menggunakan uji-t SPSS v.16. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas VIII1 adalah 81, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas VIII3 adalah 71. Dengan nilai signifikan (Sig.2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Reading, Questioning, and Answering terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Al-Wathan Ambon.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Reading, Questioning, and Answering, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of Reading, Questioning, and Answering learning models on student learning outcomes in integrated social student subject in grade VII of SMP Al-Wathan Ambon.

This type of research used in this study is an experiment. Sampling using non-random sampling technique that is not random, class VIII1 as an experimental class and class VIII3 as a control class. Data collection techniques in this study were observation, tests, and questionnaires. After the data is collected the processing is done by statistical analysis, using SPSS t-test v.16.

The results of data analysis showed the that average value of learning outcomes for class VIII1 was 81, while the average value of learning outcomes for class VIII3 was 71. Wit a significant value (sig.2-tailed) of 0,000. Because the probability value is smaller than 0,05 then H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there is effect of the application of the Reading, Questioning, and Answering learning models to the learning outcomes of students in grade VII of SMP Al-Wathan Ambon.

Keywords: Learning models Reading, Questioning, and Answering, Learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses secara terus menerus untuk mengembangkan kemampuan individu dan untuk mewujudkan perubahan kearah yang lebih baik agar dapat mengikuti perkembangan teknologi.

Sebab tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah mengubah strata sosialnya untuk menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu indakator penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Jika sebuah bangsa ingin ditempatkan pada pergaulan dunia

dalam tataran yang bermartabat dan modern maka yang pertama-tama harus dilakukan adalah mengembangkan pendidikan yang memiliki relevansi dan daya saing bagi seluruh anak bangsa.

Pembelajaran adalah pemerolehan informasi dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam pengertian konteks pendidikan, guru biasanya berusaha mengajar supaya peserta didik dapat belajar menguasai isi pelajaran demi mencapai suatu objektif yang ditentukan.

Menurut Syaiful Sagala (2009) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan atau aspek kognitif, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap atau aspek afektif, serta keterampilan atau aspek psikomotor seorang siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat model pembelajaran, metode mengajar, teknik pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah bentuk perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan penyusunan tujuan pembelajaran yang merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Dari tahap inilah dapat dirumuskan bentuk dan cara-cara yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran. Tanpa tujuan

pembelajaran yang jelas, maka pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpafokus, dan menjadi tidak efektif.

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menggambarkan dari awal sampai akhir proses pembelajaran yang harus dikemas oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran hakikatnya adalah sebuah bentuk pembelajaran yang akan digunakan oleh guru untuk memilih metode, pendekatan, teknik belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Rancangan pembelajaran menjadi bagian penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep atau materi. Proses pembelajaran yang bermakna jika seluruh siswa dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan oleh tujuan pembelajaran. Dengan demikian guru perlu memanfaatkan model-model pembelajaran dalam melaksanakan hal tersebut. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah model pembelajaran yang mampu membantu peningkatan pemahaman siswa dan permasalahan yang ada.

Model pembelajaran RQA yang di dalam tahapan pembelajarannya terdapat kegiatan membaca, diharapkan kebiasaan membaca pada siswa dapat ditumbuhkan yang berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dari pengetahuan awal yang dimiliki dari membaca. Dengan pengetahuan awal yang dimiliki, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran diharapkan akan meningkat yang selanjutnya akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar

Model pembelajaran RQA ini dikembangkan atas dasar kenyataan yaitu hampir seluruh siswa yang diberi tugas membaca materi pelajaran selalu tidak membaca. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan akan sulit atau tidak terlaksana sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran akan menjadi rendah (Corebima, 2009). Pada strategi pembelajaran RQA ini terdiri atas tiga tahap yaitu *Reading*, *Questioning* dan *Answering*. Pada tahap *readingsiswa* diberi tugas untuk membaca materi pelajaran tertentu secara individual. Pada tahap *questioning* siswa dibimbing untuk membuat pertanyaan secara tertulis mengenai substansi penting mengenai materi yang telah dibaca. Jumlah pertanyaan disesuaikan dengan keadaan yaitu dapat berkisar antara 3-4 nomor. Tahap *answering* siswa dibimbing untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa secara tertulis dan individual (Corebima, 2009).

Senyatanya fakta di lapangan tidak sejalan dengan paparan di atas, di mana banyaknya Fenomena yang terjadi di SMP Al-Wathan Ambon adalah guru hanya memikirkan apa yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas guru berperan mendominasi pembelajaran dan siswa hanya sebagai objek penerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena guru lebih mengutamakan hasil yang akan dicapai oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Lebih lanjut ada aspek lain yang harus diperhatikan bahwa guru kurang atau mencoba berbagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran *Reading*, *Questioning*, *And Answering* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Karena dengan model pembelajaran tersebut dapat membuat siswa lebih berperan aktif.

Berdasarkan uraian di atas penulis di atas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *reading, questioning, and answering* (rqa) terhadap hasil belajar siswa (studi eksperimen pada mata pelajaran ips terpadu di kelas VII SMP Al-Wathan Ambon)

2. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini hasil perlakuan (*treatment*) akan dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan setelah diberi perlakuan (*treatment*).

Desain Penelitian Eksperimen

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003: 81).

Hal senada juga dinyatakan oleh Sarwono (2006) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arahnya berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Pretest-Posttest (Sugiyono, 2011:76)

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y ₁	X ₁	Y ₂
Kontrol	Y ₁	-	Y ₂

Keterangan:

- Y_1 : nilai *pre test* (sebelum diberi perlakuan)
 Y : nilai *post-test* (sesudah diberi perlakuan)
 X_1 : perlakuan menggunakan model pembelajaran RQA

Teknik Analisis Data

Uji Perbedaan Rata-rata

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data dari variabel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis varians dengan menggunakan program SPSS versi 16 *for windows*. Taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah 0,05 ($p \leq 0,05$). Sebelum analisis varians satu jalur dilakukan dahulu uji asumsi yang meliputi (1) uji normalitas data dan (2) uji homogenitas varians. Taraf signifikansi untuk kedua uji asumsi ini yaitu diterima jika hasil uji menunjukkan nilai di atas 0,05. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Perhitungan Gain

Perhitungan Gain dilakukan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka dilakukan analisis terhadap tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi rata-rata (*average normalized*) oleh Hake (2007) dianggap lebih efektif sebagai berikut:

$$(g) = \frac{(\%post) - (\%pre)}{100\% - (\%pre)}$$

Keterangan:

- (g) : gain ternormalisasi rata-rata
 (% pre): presentase skor pretest rata-rata
 (% post): presentase skor posttest rata-rata

Tabel 3.2
Kriteria tingkat gain

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake, 2007

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah diketahui kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis.

Uji Perbedaan Hasil Belajar Tes Awal (*Pretest*) antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas) telah menunjukkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan uji-t melalui program

SPSS versi 16 menggunakan *Independent Sampel T-Test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikan 0,05. Adapun ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Tidak dapat perbedaan yang signifikan pada tes awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada tes awal (*pretest*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas yaitu:

a. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.9
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.262	0.266	-1.675	60	0.099	-3.871	2.311	-8.494	0.752
Equal variances not assumed			-1.675	56.692	0.099	-3.871	2.311	-8.500	0.758

Sumber: Hasil olah data 2020

Tabel 4.9 menunjukkan hasil analisis yang disebutkan di atas, terlihat bahwa nilai signifikan (Sig.2-tailed) sebesar 0.099. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak atau hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal (*Pretest*) tidak berbeda secara signifikan.

Uji Perbedaan Hasil Belajar Tes Akhir (*Posttest*) pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas) telah menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata uji-t melalui program SPSS versi 16 menggunakan

Independent Sampel T-Test dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikan 0,05. Adapun ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tes akhir (*Posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan pada tes akhir (*Posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas yaitu:

a. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 4.10
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	0.016	0.899	4.798	60	0.000	9.355	1.950	5.455	13.255
Equal variances not assumed			4.798	59.993	0.000	9.355	1.950	5.455	13.255

Sumber: Hasil olah data 2020

Tabel 4.10 menggambarkan hasil analisis yang disebutkan di atas, terlihat bahwa nilai signifikan (Sig.2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*Posttest*).

Uji Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Peningkatan hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus Gain ternormalisasi dari data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan hasil perhitungan Gain peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.11
Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas							
Eksperimen				Kontrol			
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>	<i>Ket</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>	<i>Ket</i>
52	81	0,6	Sedang	49	71	0,4	Sedang

Sumber: Hasil olah data 2020

Pada tabel 4.11 untuk kelas eksperimen rata-rata nilai *pretest* adalah 52 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 81. Hasil ini menunjukkan ada peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* yaitu sebesar 29 dan nilai Gain adalah 0,6 (sedang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan.

Untuk kelas kontrol dengan rata-rata nilai *pretest* adalah 49 dan rata-rata

nilai *posttest* adalah 71. Hasil ini menunjukkan ada peningkatan sebelum diterapkan model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* yaitu sebesar 22 dan nilai Gain sebesar 0,4 (sedang). Sesuai dengan nilai Gain ternormalisasi maka diketahui kedua kelas tersebut berada pada kategori sedang, tetapi pada kelas eksperimen peningkatannya lebih besar dari pada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Nilai *Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kriteria <i>Gain</i>	Eksperimen			Kontrol		
		<i>F</i>	%	<i>Ket</i>	<i>F</i>	%	<i>Ket</i>
1	$G > 0,7$	13	42%	Tinggi	1	3%	Tinggi
2	$0,3 < g < 0,7$	18	58%	Sedang	26	84%	Sedang
3	$G < 0,3$	-	-	Rendah	4	13%	Rendah
Jumlah		31	100%		31	100%	

Sumber: Hasil olah data 2020

Tabel 4.12 menjelaskan bahwa pada kelas eksperimen siswa yang mendapat nilai *Gain* dengan kategori tinggi yaitu 13 siswa, kategori sedang 18 siswa, dan kategori rendah tidak ada. Sedangkan pada kelas kontrol yang mendapat nilai *Gain* kategori tinggi 1

siswa, kategori sedang 26 siswa, dan kategori rendah 4 orang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* dari pada

kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Penerapan model pembelajaran **RQA** dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan proses pembelajaran. Dimana rata-rata nilai *pretest* adalah 52 dan *posttest* adalah 81 pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* 49 dan *posttest* 71. (2) Penerapan model pembelajaran **RQA** mampu membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto. 2003. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Agus Suprijono, 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdurrahman, Mulyono Dr. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto. 2003. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. PT Asdi Mahasatya: Jakarta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs dan Drs. Aswan Zain. 2006. *Strategi*

- Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar dan Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 2011. *Proses BelajarMengajar*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cetakan kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar dan Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kokom Komulasari, 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers
- Mudjiono dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,